

Implementasi Pendidikan Karakter Muatan IPS Kelas IV SDN 1 Kawo Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Mira Mutiara Sapira*, I Ketut Widiada, Moh. Irawan Zain

Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: irawanzain_fkip@unram.ac.id

Article History

Received : January 27th, 2022

Revised : February 15th, 2022

Accepted : February 28th, 2022

Abstrak: Pendidikan karakter dimulai sedini mungkin karena penanaman karakter akan berdampak ketika dia sudah dewasa. SD merupakan tempat penanaman pendidikan karakter selain dirumah atau pada pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran muatan IPS siswa kelas IV di SDN 1 Kawo Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Jenis peneelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode deskriptif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SDN 1 Kawo persentase 70%. Dengan sebaran: karakter religius muncul pada pengenalan keanekaragaman suku bangsa; karakter nasionalisme muncul pada pelesetarian sumber daya dan sikap patriotisme; karakter gotong royong muncul pada sumber daya dan pengenalan bentuk alam; karakter mandiri muncul pada pengenalan bentuk alam dan karakter integritas muncul pada pelestarian sumber daya alam dan pengembangan sikap patriotisme.. Adapun faktor penghambat guru dalam proses implementasi pendidikan karakter adalah rata-rata 20% dan faktor lainnya 10%.faktor penghambat ersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kata kunci: Pendidikan karakter, muatan IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. Ki Hajar Dewantara mengatakan, “mendidik adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.(Ki Suratman, 1987:11) Manusia memiliki kodrat membutuhkan pendidik agar memiliki keilmuwan yang cukup agar menjadi manusia yang berkarakter. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepribadian, ahlak atau budi pekerti yang baik dan manusia yang menaati norma-norma yang sudah ada.

Douglas mengungkapkan bahwa karakter tidak diwariskan tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran dan

tindakan demi tindakan (Samani, 2013)

Koesoma (2010:250) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerja sama secara damai. Nilai-nilai yang dimaksud disini yaitu nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggungjawab pribadi, sepenenderitaan,, pemecahan konflik secara damai. Nilai karakter diatas merupakan nilai yang semestinya diutamakan dalam pendidikan karakter dan harus diajarkan ke anak-anak sedini mungkin sehingga kedepannya memiliki karakter yang baik.

F.W. Foerster (Sutarjo, 2012:77) berpendapat bahwa karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seseorang pribadi, karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontigen yang selalu berubah. Wiyani (2013:26) berpendapat pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis

bentuk perilaku dari siswa.

Lickona (2013) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Lickona menjabarkan nilai-nilai tersebut dengan sangat rinci di dalam bukunya yang berjudul *educating for character*. Nilai-nilai tersebut terdiri dari 1) nilai kejujuran berkaitan dengan manusia, tidak mencuri, tidak menipu, tidak berbuat curang; 2) nilai keadilan berkaitan dengan memperlakukan orang dengan sama dan tidak membedakan; 3) nilai toleransi yaitu yang berkaitan dengan sikap yang memiliki kesetaraan dan tujuan bagi mereka yang memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan berbeda-beda; 4) nilai kebijaksanaan berkaitan dengan menghormati diri sendiri, dan menjauhkan kita dari bahaya secara fisik maupun moral; 5) nilai disiplin diri yang berkaitan dengan membentuk diri kita untuk tidak mengikuti keinginan hati untuk merusak diri, tidak mudah puas 6) nilai tolong menolong yang berkaitan dengan berbuat kebaikan; 7) nilai peduli sesama berkaitan dengan membantu orang lain; 8) nilai kerja sama berkaitan dengan manusia bahwa tidak ada orang yang bisa sendiri tanpa bantuan orang lain; 9) nilai keberanian berkaitan dengan bertindak tegas dan positif terhadap orang lain.

Permendikbud No. 20 tahun 2018 tentang pendidikan karakter dibagi menjadi lima yaitu, religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Pemerintah menjelaskan bahwa manusia Indonesia setidaknya memiliki lima karakter diatas, yang sangat dibutuhkan pada semua elemen masyarakat kelima karakter tersebut perlu diajarkan di sekolah. Karakter dibutuhkan sedini mungkin, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Kalau anak sudah terbentuk karakternya maka mereka siap menjalani kehidupan dengan baik setelah dewasa. Mata pelajaran yang berkontribusi pada pendidikan karakter adalah mata pembelajaran muatan IPS.

Tusriyanto (2013:2-3) berpendapat bahwa ilmu pengetahuan atau IPS dapat di definisikan sebagai penyederhanaan atau adaptasi dan perpaduan dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta pengetahuan sosial yang dikemas dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk

tujuan pendidikan. IPS merupakan bidang studi atau mata pelajaran yang dilakukan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan yang mengkaji tentang gejala-gejala dan masalah sosial yang ada di masyarakat.

Sapriya (2011:11) berpendapat bahwa pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan tertentu. Amri (2011:10) berpendapat bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD, SMP yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Kemudian Gunawan (Kemendikbud, 2013) mengemukakan Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu program pendidikan di sekolah yang tugas utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan dimasyarakat, karena manusia sebagai makhluk sosial mengadakan hubungan sosial mulai dari lingkungan keluarga sampai lingkungan global.

Dilihat dari tujuannya, pembelajaran IPS harus memfokuskan perannya pada upaya mengembangkan pendidikan untuk menjamin kelangsungan hidup masyarakat -pelaku sosial yang berdimensi personal (misalnya, berbudi luhur, disiplin, kerja keras, mandiri) dimensi sosiokultural (misalnya, cinta tanah air, menghargai dan melestarikan karya budaya sendiri, mengembangkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, kepedulian terhadap lingkungan), dimensi spiritual (misalnya iman dan taqwa, menyadari bahwa alam semesta adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Pencipta), dan dimensi intelektual (misalnya, cendikia, terampil, semangat untuk maju).

Guru sebagai salah satu elemen, memiliki peranan yang sangat penting untuk menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya, sebagai upaya menanggulangi krisis moralitas yang menimpa anak-anak dan remaja-remaja.

Hasil observasi di SDN 1 Kawo Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah belum maksimalnya pembelajaran karakter yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

Begitu pentingnya pendidikan karakter di

sekolah tersebut menarik peneliti untuk mengkaji tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SDN 1 Kawo.

METODE

Lokasi penelitian di SDN 1 Kawo Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa.

Instrumen

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu instrumen observasi, instrumen wawancara (interview), dan instrumen dokumentasi untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran muatan IPS di SDN 1 Kawo.

Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah: (1) Analisis sebelum di lapangan, (2) Analisis selama di Lapangan Model Miles and Huberman meliputi *Data Reductioan* (Reduksi Data) *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verfication*. Sebelum dianalisis, data hasil wawancara dan observasi terlebih dahulu dihitung prosentasenya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kembali 28 November 2021, semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian yang dilakukan berkaitan

dengan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran muatan IPS di SDN 1 Kawo, penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan melakukan observasi guru kelas IV. Diperoleh hasil penelitian tentang pelaksanaan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran muatan IPS.

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN 1 Kawo Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah menerangkan bahwa pentingnya penerapan pendidikan karakter pada anak melalui proses pembelajaran dikelas dapat meningkatkan nilai-nilai positif yang berbasis pengetahuan yang nantinya dapat digunakan dan di terapkan dalam lingkungan sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan yang berbasis pada pengembangan karakter siswa.

Berdasarkan pada hasil observasi di lapangan dan beberapa hasil wawancara dengan guru kelas bahwa proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran muatan IPS siswa kelas IV di SDN 1 Kawo Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dilakukan dengan menerapkan beberapa nilai sosial dalam proses belajar mengajarnya. Berikut wawancara dengan ibu cahye, S.Pd selaku guru kelas:

“Proses belajar IPS di sekolah juga banyak membahas tentang berbagai aspek keanekaragaman yang ada di Indonesia agar para siswa bisa memperoleh ilmu pengetahuan secara luas dan lebih mengenalkan lagi tentang berbagai macam pola kehidupan yang ada dindonesia” (Wwcr/g/iv/28/11/2021).

Tabel 1. Hasil Observasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Muatan IPS

No	Pembelajaran Muatan IPS	Nilai Karakter	%
1.	Pengenalan keanekaragaman suku bangsa di Indonesia	Religius	100
2.	Pemahaman tentang pelestarian sumber daya alam	Nasionalis	60
		Gotong royong	80
		Integritas	60
3.	Pengenalan bentuk alam beserta sumber daya alam	Mandiri	60
		Gotong royong	80
4.	Pengembangan sikap patriotisme	Nasionalis	60
		Integritas	60

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai karakter yang muncul pada materi pengenalan keanekaragaman suku bangsa adalah nilai karakter religius dengan hasil persentase 100%, dan nilai karakter yang tidak muncul pada materi keanekaragaman suku bangsa adalah nilai karakter nasionalis, nilai karakter mandiri, nilai karakter gotong royong dan nilai karakter integritas. Nilai karakter yang muncul pada materi pemahaman tentang pelestarian sumber daya alam adalah nilai karakter nasionalis dengan hasil persentase 60%, nilai karakter gotong royong dengan hasil persentase 80% dan nilai karakter integritas dengan hasil persentase 60%. Nilai karakter yang tidak muncul pada materi pemahaman tentang pelestarian sumber daya alam adalah nilai karakter religius dan nilai karakter mandiri. Nilai karakter yang muncul pada materi pengenalan bentuk alam beserta sumber daya alam adalah nilai karakter mandiri dengan hasil persentase 60% dan nilai karakter gotong royong dengan hasil persentase 80%. Nilai karakter yang tidak muncul pada materi pengenalan bentuk alam beserta sumber daya alam adalah nilai karakter religius, nilai karakter nasionalis dan nilai karakter integritas. Nilai karakter yang muncul pada materi pengembangan sikap patriotisme adalah nilai karakter nasionalis dengan hasil persentase 60% dan nilai karakter integritas 60%. Nilai karakter yang tidak muncul pada materi pengembangan sikap patriotisme adalah nilai karakter religius, nilai karakter mandiri dan nilai karakter gotong royong. Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil keseluruhan dari aspek karakter pada pembelajaran muatan IPS tersebut didapatkan dengan hasil rata-rata 70%. yang artinya hasil perhitungan dari observasi diatas dapat dikatakan dalam kategori baik berdasarkan tabel kualifikasi observasi, dan hasil rata-rata nilai karakter yang tidak muncul pada materi muatan IPS adalah 18%. Berdasarkan

kesimpulan diatas pendidikan karakter pada pembelajaran muatan IPS di SDN I Kawo dikatakan baik yang artinya di SDN 1 Kawo pendidikan karakter dalam pembelajaran muatan IPS sudah diterapkan dengan baik.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar di sekolah sudah diterapkan sikap toleransi dikalangan siswa dengan cara mengenalkan keanekaragaman suku bangsa yang ada di Indonesia. Dalam hal ini guru menjabarkan berbagai macam keanekaragaman suku bangsa tersebut mulai dari suku, ras, agama, budaya, bahasa dan kegiatan-kegiatan upacara adat apa saja yang ada di Indonesia. Dengan mengetahui berbagai macam perbedaan yang ada di Indonesia tersebut diharapkan semua siswa dapat bisa saling menghargai dan tidak membeda-bedakan dalam semua aktivitas dan kegiatan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah mereka.

Hal ini terwujud dalam bentuk beberapa soal dan pembelajaran muatan IPS di kelas IV. Dimana siswa diajak untuk mengerjakan soal dengan cara menyebutkan beberapa jenis suku bangsa, agama, tarian daerah, alat music daerah, senjata khas masing-masing daerah dan pakaian adat daerah beserta contoh gambarnya.

Ada pula faktor penghambat dalam penelitian ini adalah faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan siswa. Faktor eksternal yang menghambat guru dalam proses implementasi pendidikan karakter pada pelajaran muatan IPS datang dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat siswa. Kurangnya dukungan dan bimbingan dari orang tua masing-masing siswa dalam pengembangan karakter siswa sangat berpengaruh terhadap perkembangan sifat dan pribadi siswa.

Tabel 2. Faktor Penghambat Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter

No	Faktor Penghambat	Indikator	%
1.	Internal	Kematangan	20
		Pengalaman	20
		Transmisi sosial	20
		Ekuibrasi	20
2.	Eksternal	Lingkungan rumah	25
		Lingkungan sekolah	25
		Lingkungan masyarakat	25

Dari tabel diatas terdapat hasil dari faktor penghambat internal yang didapatkan dari indikator kematangan 20%, pengalaman 20%, transmisi sosial 20% dan ekuibrasi 20%, dan faktor penghambat eksternal yang didapatkan dari indikator lingkungan rumah 25%, lingkungan sekolah 25% dan lingkungan masyarakat 25%. Jadi, dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil keseluruhan dari faktor penghambat pada pembelajaran muatan IPS tersebut didapatkan dengan hasil rata-rata 22%. yang artinya pendidikan karakter disekolah tersebut masih rendah baik dari dukungan sekolah, rumah dan masyarakat dan begitupula dari dalam diri siswa sehingga berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa khususnya pada muatan IPS.

Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran muatan IPS di SDN 1 Kawo dilaksanakan berdasarkan program yang diterapkan sekolah, atau program yang dibuat oleh guru setiap kelas yang dapat membentuk karakter siswa melalui pendidikan karakter seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Dalam proses belajar mengajar disekolah, setiap siswa sudah diajarkan dan selalu diberikan arahan untuk tetap konsisten mulai dari disiplin dalam hal baris berbaris sebelum masuk kelas setiap harinya agar siswa terbiasa untuk taat aturan dan terbiasa kerjasama satu sama lain dalam hal kerapian dan ketertiban sebelum masuk ruang kelas.

Begitu pula hal yang terjadi saat proses pembelajaran muatan IPS di kelas IV, dimana guru selalu menyisipkan materi keanekaragaman budaya dengan mengajak siswa untuk menghafal dan menyanyikan lagu daerah yang berbeda beda

setiap1 kali seminggu, agar siswa mengenal lebih banyak dan lebih dalam lagi tentang bentuk keanekaragaman yang ada di Indonesia.

KESIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran muatan IPS di SDN 1 Kawo yaitu 1) Religius: percaya diri, anti buli/kekerasan, 2) Nasionalis: apresiasi budaya, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, 3) Mandiri: kerja keras, kreatif, 4) Gotong royong: kerja sama, solidaritas, empati, 5) Integritas: tanggung jawab, dimana dalam penerapannya dibiasakan menyatu dalam diri siswa sehingga menjadi pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari hingga akhirnya akan menjadi karakter siswa yang permanen

Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran muatan IPS kelas IV di SDN 1 Kawo Kecamatan Pujut diterapkan dengan baik dengan hasil rata-rata persentase nilai karakter yang muncul adalah 70% dan rata-rata hasil nilai karakter yang tidak muncul adalah 18% yang artinya berdasarkan kualifikasi tabel observasi termasuk dalam kategori baik yang dilakukan dengan berbagai cara, yaitu pada materi pengenalan keanekaragaman suku bangsa di Indonesia didapatkan hasil persentase pada nilai karakter religius yaitu 100%, pelestarian sumber daya alam didapatkan hasil persentase pada nilai karakter nasionalis 60%, nilai karakter gotong royong 80% dan nilai karakter integritas 60%, pengenalan bentuk alam dan sumberdaya alam didapatkan hasil persentase pada nilai karakter

mandiri 60%, dan nilai karakter gotong royong 80%, pengembangan sikap patriotisme didapatkan hasil persentase pada nilai karakter nasionalis 60% dan nilai karakter integritas 60%. Adapaun faktor penghambat guru dalam pengembangan pendidikan karakter pada muatan IPS dari faktor penghambat internal yang didapatkan dari indikator kematangan 20%, pengalaman 20%, transmisi sosial 20% dan ekuibirasi 20%, dan faktor penghambat eksternal yang didapatkan dari indikator lingkungan rumah 25%, lingkungan sekolah 25% dan lingkungan masyarakat 25%. Jadi, hasil keseluruhan dari faktor penghambat pada pembelajaran muatan IPS tersebut didapatkan dengan hasil rata-rata 22%. yang artinya pendidikan karakter disekolah tersebut masih rendah baik dari dukungan sekolah, rumah dan masyarakat dan begitupula dari dalam diri siswa sehingga berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa khususnya pada muatan IPS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, dan guru SDN 1 Kawo yang sudah ikut berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini nantinya dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, serta bermanfaat bagi guru dan peserta didik untuk dijadikan sebagai alternative media dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Amri (2011). *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Fitri, Agus Zaenul (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- J.R.,Sutarjo Adisusilo (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter Kontruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Gafindo.
- Kementerian Pendidikan Nasional (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan.
- Ki Suratman (1987). *Tugas Kita Sebagai Pamong Taman Siswa*. Majelis Luhur Yogyakarta.
- Koesoma, D. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia
- Kurniasi, Imas, Berlin Sani (2017). *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Kata Pena.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Y Siska (2016). *Konsep Dasar IPS*. Lampung: Garudhawaca
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Tusriyanto (2013). *Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Rahaja.
- UU No.20. (2018). *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. <http://ainamulyana.blogspot.com>. Di unduh tanggal 17 Februari 2022
- Wiyani, Novan Ardy (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz. Media